

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu mendirikan suatu perusahaan tentu untuk mencapai tujuan, tujuan pertama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan selisih dari pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi pada operasional pada suatu perusahaan. Tujuan yang kedua meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Dan yang ketiga memiliki kinerja yang baik selama perusahaan tersebut berdiri (Harjito dan Martono, 2005). Apabila kinerja perusahaan meningkat maka harga saham juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka pemegang saham semakin makmur. Setiap perusahaan mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan keuntungan, mengembangkan usahanya dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan maka perusahaan memerlukan modal yang banyak. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal.

Return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan (Fahmi, 2015). Untuk memprediksi *return* yang akan diterima maka investor perlu melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan ekonomi adalah laba dan arus kas. Nugroho, 2018 menjelaskan bahwa, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama investor adalah laporan keuangan terutama laporan laba dan arus kas. Laba akuntansi digunakan investor untuk mengetahui prospek kedepan dari perusahaan, karena laba akuntansi bisa

mencerminkan kinerja dari manajemen yang digambarkan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Oleh karena itu laba akuntansi akan menjadi perhatian utama bagi para investor (Saputra dan Ida, 2013).

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk mencari berbagai alternatif agar dapat menghasilkan keuntungan maksimum perusahaan. Hal ini disebabkan karena terciptanya persaingan antara perusahaan di tiap-tiap sektor ekonomi untuk mendapatkan laba baik lokal maupun nasional, termasuk persaingan internasional. Modal adalah harta yang di milik perusahaan yang di pergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional bagi perusahaan (arifin, 2018)

Pasar modal merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan dimana menjadi sarana antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten). Investasi di pasar modal saham merupakan investasi dengan risiko relatif tinggi. Tujuan investor berinvestasi tentu supaya mendapatkan keuntungan (Willyanto et al., 2019). Investor dapat memperoleh keuntungan besar sebagai hasil dari investasi tersebut jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dan jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka investor tidak akan memperoleh hasil dari dananya yang diinvestasikan bahkan mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor sangat memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga informasi yang akurat mengenai perusahaan harus diperoleh.

Suatu alasan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*). *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Syarat yang paling utama yang diinginkan para investor dalam mengalokasikan dananya di pasar modal terhadap investasinya. Informasi yang diperlukan oleh investor yaitu informasi akuntansi dan informasi kinerja keuangan perusahaan tersebut guna untuk menilai resiko yang dapat digunakan untuk memperkirakan *return* yang akan didapatkannya nantinya

Laba dapat menjadi pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Penilaian atas laba juga merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik di mata investor pada pasar modal. Bagian lain yang sering digunakan oleh investor adalah informasi arus kas perusahaan (Utomo, 2011). Kas merupakan aspek penting dimana investor melihat keluar masuknya kas pada perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Selain laba akuntansi dan laporan arus kas, *return on equity* (ROE) juga mampu memberikan informasi bagi investor. Selanjutnya penelitian yang di lakukan Lubis:2017 menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang andansari: 2016 bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan return saham. *Return on equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar perusahaan bagi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018:194)

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas dan *return on equity* terhadap harga atau *return* saham menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil yang diperoleh. Hasil penelitian, menyimpulkan bahwa laba akuntansi, arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan secara berpengaruh terhadap *return* dan harga saham, namun secara parsial arus kas dari investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu Laba akuntansi, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi, perusahaan secara berpengaruh terhadap *return* saham. Namun dari pada itu, secara parsial arus kas dari operasi tidak berpengaruh.

Indonesia diwajibkan setiap perusahaan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar kewajiban pembukuan Indonesia (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 25) harus melakukan pembukuan dengan prinsip akrual, prinsip akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada

saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah kas tersebut telah diterima atau telah dikeluarkan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pencatatan pada hasil laba pada laporan laba/rugi komprehensif perusahaan dengan arus kas perusahaan dikarenakan adanya pengakuan laba akrual tersebut oleh perusahaan. Perusahaan akan mengakui dan mencatat bahwa perusahaan tersebut menerima pendapatan pada saat terjadinya transaksi. Walaupun perusahaan yang bertransaksi belum menerima uang atas transaksi tersebut secara kas.

Tetapi pada kenyataannya, laporan keuangan sebagai penyediaan informasi keuangan tidak selamanya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh investor. Adanya aspek informasi lain yang juga mempengaruhi efisiensi pasar modal di perusahaan manufaktur. Penyajian laporan keuangan sangat membantu investor dalam memprediksi keuntungan akan penanaman modal investor di masa mendatang akan tetapi perubahan harga saham yang terjadi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh informasi arus kas dan laba perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016).

Informasi lain yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut satono,2012) ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) semakin tinggi dinyatakan memberikan dampak positif dapat memberikan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sedangkan apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka reaksi pasar bagi para investor yang akan melakukan investasi akan mengalami akan semakin rendah (Nikmatullah: 2017).

Penelitian-penelitian dibidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo: 2011 menunjukkan bahwa, laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa: 2016 menyatakan bahwa laba akuntansi tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Haris dan Sunyoto: 2018 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Nugroho: 2018 menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Lubis: 2017 menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang Andansari: 2016 menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur industri barang konsumsi adalah karena perusahaan ini memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang. Karena perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan obat-obatan. Dengan sifat masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, sehingga permintaan akan barang konsumsi juga meningkat, maka perusahaan barang konsumsi akan memiliki peluang untuk terus berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan parsial dari laba akuntansi, arus kas operasi, *return on equity* terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 “.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022?
2. Apakah Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022?
3. Apakah *Return On Equity* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian dan Kemanfaatan Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 1. Untuk menguji pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2022?
 2. Untuk menguji pengaruh laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2022?
 3. Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2017- 2022?

4. Untuk menguji pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan *Return On Equity* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta dapat memperkaya bahan kepustakaan dan dapat memberikan masukan sebagai bahan acuan yaitu dengan pembuktian pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan *return on equity* terhadap *return* saham

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak khususnya bagi manajer dalam pengambilan keputusan. Terkait laba akuntansi, arus kas operasi dan *return on equity*.